

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, KEBIJAKAN
DIVIDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP
MANAJEMEN LABA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)**

Oleh:

Muhammad Yogi Pratama

Pembimbing : Amir Hasan dan Volta Diyanto

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : p.muhammadyogi13@gmail.com

*The influence of Size of Company, Leverage, Dividend Policy, Institutional
Ownership and Managerial Ownership to Earnings Management
(Empirical Study on The Manufacturing Sector Companies
Listed on The Indonesian Stock Exchange
Year Period from 2010 to 2013)*

ABSTRACT

This research aims to analyze and gets empirical prove of size of company, leverage, dividend policy, institutional ownership and managerial ownership on earnings management. The population in this research were manufacturing sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) year period from 2010 to 2013. Purposive sampling method is used to determine the sample, while the data processing methods used are multiple regression analysis by using SPSS version 17.0 as the software for processing data. With the sampling method, it is found samples as many as 80 companies that were used in this study. The results prove that size of company, dividend policy, institutional ownership, managerial ownership has no significant effect on earnings management, this is indicated from its significance value more than 0.05. While leverage has a significant effect on earnings management significantly by 0.005.

Keywords: Earnings management, size of company, leverage, dividend policy and good corporate governance

PENDAHULUAN

Earnings management merupakan metode untuk menyajikan laba yang disesuaikan dengan tujuan manajer dan dilakukan melalui pemilihan kebijakan akuntansi atau melalui pengelolaan akrual. Manajemen laba disebut

sebagai tindakan memanipulasi akuntansi dengan tujuan menciptakan kinerja perusahaan agar terkesan lebih baik dari yang sebenarnya (Mulford dan Comiskey, 2010:81).

Menurut Scott (2006:344) tindakan manajemen melakukan manajemen laba akan mengurangi

reliabilitas laba yang dilaporkan. Informasi dengan kualitas laba yang tidak menunjukkan realitas yang terjadi dilapangan mempengaruhi *stakeholders* mengambil keputusan yang salah. Klafikasi besar kecilnya ukuran perusahaan diukur dengan besar kecilnya total aktiva perusahaan tersebut. Besar kecilnya suatu perusahaan berpengaruh pada tingkat pengawasan kinerja perusahaan tersebut.

Hasil penelitian Pangestuti (2011) menyimpulkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Hadiprajitno (2013) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Menurut Pambudi dan Sumantri (2014:7) *leverage* adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan, rasio ini menunjukkan besarnya besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan utang. Terdapat kemungkinan bahwa adanya perjanjian kontrak utang memicu manajemen untuk meningkatkan laba dengan tujuan memperlihatkan kinerja positif pada kreditur sehingga memperoleh suntikan dana atau untuk memperoleh penjadwalan kembali pembayaran utang.

Hasil penelitian Jao dan Pagalung (2011) menunjukkan *leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Raja dkk (2014) hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Nurwulandari (2003:11) menyatakan bahwa investor individu cenderung berusaha untuk mendapatkan haknya berupa dividen yang dibagikan oleh perusahaan daripada menginvestasikan kembali laba yang diperoleh perusahaan, karena mereka tidak merasakan adanya kepastian bahwa pihak manajemen tidak akan bertindak curang dengan mementingkan kepentingan pribadi dan mengabaikan nilai dari perusahaan itu sendiri. Manajemen laba dilakukan dengan mengurangi laba oleh pihak manajemen sehingga dividen yang dibagikan kecil terhadap pemegang saham. Penelitian terdahulu oleh Putri (2012) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki pihak institusional pada suatu perusahaan. Adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja.

Hasil penelitian Putri (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Raja dkk (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional dengan persentase saham yang besar akan lebih optimal untuk mengawasi manajemen dalam melakukan keputusan-keputusan strategis perusahaan dan untuk menjamin integritas laporan keuangan. Adanya pengawasan terhadap kinerja manajemen semakin menekan terjadinya praktik manajemen laba.

Menurut Chen dan Steiner (1999:119-136) kepemilikan manajerial merupakan alat monitoring internal yang penting untuk memecahkan konflik agensi antara *external stockholders* dan manajemen.

Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen pada suatu perusahaan maka membuat mereka bertindak seperti pemegang saham lainnya, memastikan kontrak berjalan efisien dan memastikan laporan keuangan disajikan dengan wajar mengungkapkan kondisi riil dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian Agustia (2013) kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial tidak bisa membatasi terjadinya manajemen laba. Penelitian Mahariana dan Ramantha (2014) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh pada manajemen laba.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba? 2) Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba? 3) Apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap manajemen laba? 4) Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba? 5) Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba?

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah: 1) Untuk membuktikan secara empiris ukuran perusahaan dapat mempengaruhi manajemen laba. 2) Untuk membuktikan secara empiris *leverage* dapat mempengaruhi manajemen laba. 3) Untuk

membuktikan secara empiris kebijakan dapat mempengaruhi manajemen laba. 4) Untuk membuktikan secara empiris kepemilikan institusional dapat mempengaruhi manajemen laba. 5) Untuk membuktikan secara empiris kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi manajemen laba.

TELAAH PUSTAKA

Manajemen Laba

Scott (2000:302) pola manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen antara lain dengan cara:

1. *Taking a bath*, apabila perusahaan harus melaporkan rugi maka manajer melaporkan rugi yang semakin lebih besar, untuk meningkatkan kemungkinan perusahaan akan melaporkan laba yang lebih tinggi dan memperoleh bonus dimasa yang akan datang. Pola ini dilakukan pada saat terjadi reorganisasi dalam perusahaan termasuk pengangkatan CEO baru.
2. *Income minimization*, pola ini dilakukan pada saat perusahaan memperoleh laba yang tinggi sehingga apabila perusahaan pada periode mendatang laba diperkirakan akan menurun dapat mengambil laba periode sebelumnya untuk mengatasinya.
3. *Income maximization*, yaitu pola manajemen laba memaksimalkan tingkat laba perusahaan yang diperoleh melalui pemilihan metode-metode akuntansi dan pemilihan waktu pengakuan transaksi, seperti mempercepat pencatatan, dan menunda biaya. Pola ini dilakukan oleh manajemen untuk mendapatkan

bonus dan juga dilakukan padakondisi perusahaan mendekati suatu pelanggaran kontrak utang.

4. *Income smoothing*, pola ini dilakukan manajemen dengan cara menurunkan laba apabila adanya peningkatan laba yang cukup besar dan manajemen akan menaikkan laba apabila laba yang diperoleh rendah atau tidak mencapai target. Pola manajemen laba ini dilakukan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan, perusahaan akan terlihat stabil dan tidak beresiko tinggi.

Menurut Watts dan Zimmerman (1986) ada berbagai motivasi yang mendorong dilakukannya manajemen laba. Teori akuntansi positif (*Positif Accounting Theory*) mengusulkan tiga hipotesis motivasi manajemen laba, yaitu:

1. Hipotesis program bonus (*the bonus plan hypothesis*). Perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus, manajer akan memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba pada periode yang akan datang ke periode sekarang.
2. Hipotesis perjanjian utang (*the debt covenant hypothesis*). Semakin dekat perusahaan ke arah pelanggaran persyaratan utang yang didasarkan atas angka akuntansi maka manajer lebih cenderung untuk memilih prosedur-prosedur akuntansi yang memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan
3. Hipotesis biaya politik (*the political cost hypothesis*). Perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi, manajer akan lebih memilih metode akuntansi

yang menangguhkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode masa mendatang. Sehingga dapat memperkecil laba yang dilaporkan.

Good Corporate Governance

Menurut Setyantomo (2011) *good corporate governance* menjadi salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. Berdasarkan teori keagenan untuk mengatasi masalah ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*) adalah dengan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

Ukuran Perusahaan

Menurut Abiprayu (2011) ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Perusahaan besar cenderung bertindak hati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan cenderung melakukan pengelolaan laba secara efisien. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat.

Hasil penelitian Pangestuti (2011) menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dimana perusahaan yang besar memiliki biaya politik yang besar sehingga melakukan pengelolaan dan

pengaturan laba untuk memperkecil biaya tersebut. Dalam hipotesis biaya politik (*the political cost hypothesis*), perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi, manajer akan lebih memilih metode akuntansi yang menanggung laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode masa mendatang. Sehingga dapat memperkecil laba yang dilaporkan. Berdasarkan uraian teori dan beberapa hasil penelitian terdahulu, hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Leverage

Watts and Zimmerman (1986) menyatakan dalam *debt covenant hypothesis* bahwa semakin dekat perusahaan ke arah pelanggaran persyaratan utang yang didasarkan atas angka akuntansi maka manajer lebih cenderung untuk memilih prosedur-prosedur akuntansi yang memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan. Hasil penelitian Raja dkk (2014) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi terjadinya manajemen laba. Berdasarkan uraian teori dan beberapa hasil penelitian terdahulu, hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Terdapat pengaruh leverageterhadap manajemen laba

Kebijakan Dividen

Dividen adalah pembagian laba yang dilakukan oleh suatu perseroan kepada para pemegang

saham. Dividen dibagikan dalam jumlah yang sama untuk setiap lembar sahamnya dan besarnya dividen tergantung pada sisa keuntungan setelah dikurangi dengan potongan-potongan yang telah ditentukan dalam akta pendirian dan juga tergantung dari keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Nurwulandari (2003) menyatakan bahwa investor individu cenderung berusaha untuk mendapatkan haknya berupa dividen yang dibagikan oleh perusahaan daripada menginvestasikan kembali laba yang diperoleh perusahaan, karena mereka tidak merasakan adanya kepastian bahwa pihak manajemen tidak akan bertindak curang dengan mementingkan kepentingan pribadi dan mengabaikan nilai dari perusahaan itu sendiri.

Jika suatu perusahaan bisa memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan dividen yang makin besar. Membagi dividen yang besar akan menarik para investor untuk berinvestasi karena investor melihat bahwa perusahaan tersebut memiliki laba yang cukup untuk membayar tingkat keuntungan yang diisyaratkannya. Hal tersebut menjadi indikator bahwa masa depan perusahaan cukup menjanjikan atau profitabilitas perusahaan akan semakin membaik di masa depan (Dewi, 2011).

Perbedaan informasi antara manajemen dan investor ini memungkinkan manajemen dalam mengelola data keuangan yang dapat disesuaikan dengan tujuan manajemen dalam kebijakan dividen yang mereka keluarkan. Penelitian

terdahulu oleh Putri (2012) mengenai pengaruh kebijakan dividen dan *good corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005-2009 menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian teori dan beberapa hasil penelitian terdahulu, hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap manajemen laba

Kepemilikan Institusional

Menurut Jama'an (2008:14-15) investor institusional melakukan pengawasan dan monitoring dengan cara:

1. Mengarahkan dan memonitor kegiatan bisnis perusahaan (*directing and control*). Adanya kepemilikan saham yang relatif besar, mereka mempunyai kemampuan untuk memonitor kegiatan bisnis perusahaan
2. Menjadi sumber informasi perusahaan (*source of company's information*). Adanya investor institusional ini menjadi sumber informasi perusahaan bagi investor lain. Investor institusional dengan pengawasannya akan membuat kecendrungan asimetri informasi antara *principal* dan *agent* dapat berkurang.

Penelitian Raja dkk (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba, semakin besar adanya kepemilikan institusional maka kekuatan pengawasan kepada manajemen semakin besar pula. Berdasarkan uraian teori dan beberapa hasil penelitian terdahulu,

hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₄: Terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

Kepemilikan Manajerial

Menurut Chen dan Steiner (1999:119-136) kepemilikan manajerial merupakan alat monitoring internal yang penting untuk memecahkan konflik agensi antara *external stockholders* dan manajemen. Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen pada suatu perusahaan maka membuat mereka bertindak seperti pemegang saham lainnya, memastikan kontrak berjalan efisien dan memastikan laporan keuangan disajikan dengan wajar mengungkapkan kondisi riil dari perusahaan tersebut. Untuk itu manajemen akan berusaha mempersiapkan dan menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Adanya kesamaan kepentingan dan tujuan antara manajemen dan pemegang saham lainnya semakin kecil kecenderungan terjadinya manajemen laba.

Menurut Yang et al. (2009: 332-353) yang menyebutkan praktik manajemen laba di perusahaan cenderung akan mengalami penurunan seiring dengan peningkatan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan.

Penelitian Mahariana dan Ramantha (2014) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba, adanya peningkatan kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan akan mampu untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer dalam bertindak

agar lebih berhati-hati, karena mereka ikut menanggung konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukannya.

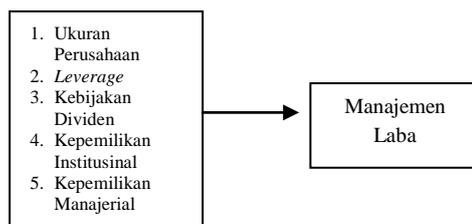
Berdasarkan uraian teori dan beberapa hasil penelitian terdahulu, hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₅: Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Model Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan temuan empiris yang telah diuraikan, maka model penelitian adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Model Penelitian



Sumber: Data Olahan, 2015

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang tergolong dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu 2010-2013.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengumpulan sampel dimana peneliti memiliki tujuan tertentu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu (Indriantoro, 2002:131).

Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter, yaitu data

penelitian yang berupa laporan-laporan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder (*secondary data*), data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau dari pihak lain (Indriantoro dan Supomo, 2002:147).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu data yang memuat informasi mengenai suatu obyek atau kejadian masa lalu yang dikumpulkan, dicatat dan disimpan dalam sebuah arsip. Selanjutnya mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan melalui laporan keuangan masing-masing perusahaan sampel yang dipublikasikan oleh BEI serta melalui ICMD.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_3 X_4 + \beta_3 X_5 + e$$

Definisi Operasional Penelitian dan Variabel Penelitian

Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba. Cara pengukuran manajemen laba menggunakan *discretionary accrual (DAC)*. Dalam penelitian ini *discretionary accrual* digunakan sebagai proksi karena merupakan komponen yang dapat dimanipulasi oleh manajer seperti penjualan kredit. Untuk mengukur

discretionary accrual (DAC), terlebih dahulu akan mengukur total akrual. Total akrual diklasifikasikan menjadi komponen *discretionary* dan *nondiscretionary* (Ningsaptiti, 2010).

Ukuran Perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan (*size*) adalah besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang diukur dari jumlah total aset perusahaan sampel yang ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural (Suryani, 2010).

Leverage (X_2)

Variabel *leverage* diukur menggunakan rasio *debt to asset*, yaitu perbandingan total kewajiban (utang jangka pendek dan utang jangka panjang) dengan total aset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun (Sawir, 2001 dalam Dewi, 2011).

Kebijakan Dividen (X_3)

Dividen adalah pembagian laba yang dilakukan oleh suatu perseroan kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen merupakan kebijakan mengenai seberapa besar prosentase laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan prosentase *dividend payout ratio*. DPR merupakan rasio antara jumlah dividen per saham yang dikeluarkan atau dibagikan kepada pemegang saham dengan jumlah laba bersih per saham (Handoko, 2002 dalam Dewi, 2011).

Kepemilikan Institusional (X_4)

Kepemilikan institusional adalah bagian dari saham perusahaan yang dimiliki oleh

investor institusi. Kepemilikan institusional diukur dengan persentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki institusi lain dari seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar (Mahariana dan Ramantha, 2014: 519-528).

Kepemilikan Manajerial (X_5)

Struktur kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan. Jadi dalam struktur ini manajer tidak hanya sebagai pengelola tetapi juga sebagai pemilik. Variabel kepemilikan manajerial pada penelitian ini diproksikan dengan persentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar (Mahariana dan Ramantha, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berikut ini disajikan hasil statistik deskriptif penelitian selama tahun 2010 sampai dengan 2013:

Tabel 1
Statistik Deskriptif 2010-2013

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	80	.04	.70	.2033	.10887
Ukuran Perusahaan	80	25.08	33.00	28.7037	1.84054
Leverage	80	9.43	76.11	43.7191	17.94080
Kebijakan Dividen	80	3.49	108.79	41.0467	23.44003
Kepemilikan Institusional	80	32.22	96.09	70.4542	17.79785
Kepemilikan Manajerial	80	.00	25.62	2.3023	5.95955
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan tabel 1 jumlah keseluruhan sampel adalah 80

sampel. Variabel manajemen laba pada memiliki nilai minimum sebesar 0.4 sedangkan nilai maksimum sebesar 0.7. Nilai rata-rata manajemen laba adalah 0.2033, dengan standar deviasi sebesar 0.10887.

Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25.08 sedangkan nilai maksimum sebesar 33.00. Nilai rata-rata sebesar 28.7037 dengan standar deviasi sebesar 1.84054.

Leverage memiliki nilai minimum sebesar 9.43 sedangkan nilai maksimum sebesar 76.11. Nilai rata-rata sebesar 43.7191 dengan standar deviasi sebesar 17.94080. Kebijakan dividen memiliki nilai minimum sebesar 3.49 sedangkan nilai maksimum sebesar 108.79. Nilai rata-rata sebesar 41.0467 dengan standar deviasi sebesar 23.44003.

Kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 32.22 sedangkan nilai maksimum sebesar 96.09. Nilai rata-rata sebesar 70.4542 dengan standar deviasi sebesar 17.79785. Kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0.001 sedangkan nilai maksimum sebesar 25.62. Nilai rata-rata sebesar 2.3023 dengan standar deviasi sebesar 5.95955.

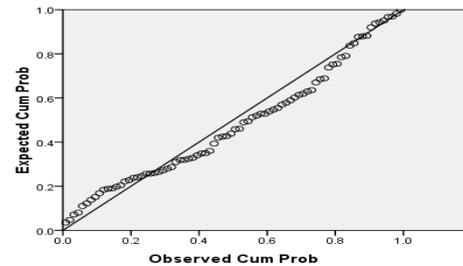
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan alat uji statistik *normal probability plot* (normal P-P Plot). Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan mengikuti arah garis maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal. Sebaliknya jika data tersebar jauh

dari garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Berikut ini disajikan hasil uji statistik *normal probability plot*:

Gambar 2
Uji Normalitas Data



Sumber: Data Olahan, 2015

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah data model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dengan mengamati besaran *Varian Inflation Factor (VIF)* dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF > 10 atau nilai *Tolerance* < 0.10 maka terdapat multikolinearitas.

Tabel 2
Nilai Tolerance dan VIF

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Ukuran Perusahaan	.565	1.770	Bebas Multikolinearitas
Leverage	.905	1.105	Bebas Multikolinearitas
Kebijakan Dividen	.827	1.210	Bebas Multikolinearitas
Kepemilikan Institusional	.481	2.078	Bebas Multikolinearitas
Kepemilikan Manajerial	.414	2.413	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Olahan, 2015

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan uji statistik Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Pengujian Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.346 ^a	.119	.060	.10556	1.955

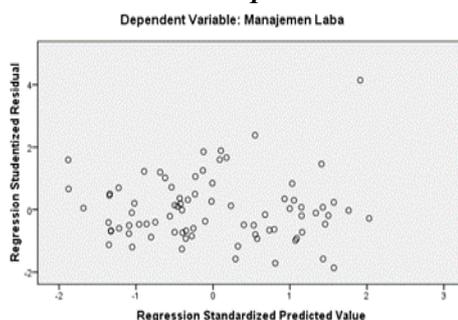
Sumber: Data Olahan, 2015

Hasil analisis pada tabel 3 diketahui bahwa nilai D-W hitung sebesar 1.955, karena nilai D-W hitung antara $1.65 < DW < 2.35$ dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mendeteksi adanya gejala heterokedastisitas pada model regresi ini. Untuk mendeteksinya dapat melihat *scatterplots*. Jika membentuk suatu pola tertentu, maka terdapat heterokedastisitas. Sebaliknya jika titik-titiknya menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terdapat heterokedastisitas.

Gambar 3
Scatterplot



Sumber: Data Olahan, 2015

Analisis Data

Untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, kebijakan dividen, kepemilikan

institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba maka digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	C	.2430	0.2816		.863	.391
	U P	-.0048	0.0086	-0.0806	-.555	.580
	L	.0020	0.0007	0.3293	2.871	.005
	K D	-.0004	0.0006	-0.0807	-.673	.503
	K I	.0003	0.0010	0.0487	.310	.758
	K M	.0018	0.0031	0.0988	.583	.562

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari tabel 4 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 0.2430 - 0.0048X_1 + 0.0020X_2 - 0.0004X_3 + 0.0003X_4 + 0.0018X_5$$

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghazali (2005) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan *significance level* 0.05 ($\alpha=5\%$). Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 1.993.

Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0.555 dengan nilai signifikansi sebesar

0.580, angka ini lebih besar dari α yang digunakan 0.05. Maka hipotesis pertama (H_1) ditolak dan dapat disimpulkan secara parsial bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsaptiti (2010), Jao dan Pagalung (2011) dan penelitian oleh Pambudi dan Sumantri (2014). Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Hadiprajitno (2013) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Baik perusahaan besar maupun kecil mempunyai kepentingan yang sama untuk memperlihatkan kondisi yang sebenarnya terhadap pemegang saham, ukuran tidak menjadi alasan besar kecilnya manajemen laba terjadi.

Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Variabel *leverage* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2.871 dengan nilai signifikansi sebesar 0.005, angka ini lebih kecil dari α yang digunakan 0.05. Maka hipotesis kedua (H_2) diterima dan dapat disimpulkan secara parsial bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azlina (2010) serta penelitian oleh Jao dan Pagalung (2011) yang menyimpulkan bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktek manajemen laba. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

Agustia (2013), Raja dkk (2014) yang menyimpulkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan semakin tinggi pula manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen.

Debt covenant hypothesis, menyatakan semakin dekat perusahaan ke arah pelanggaran persyaratan utang yang didasarkan atas angka akuntansi maka manajer lebih cenderung untuk memilih prosedur-prosedur akuntansi yang memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan. Untuk mengurangi resiko kegagalan pembayaran utang dimasa yang akan datang, manajemen melakukan manajemen laba.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Variabel kebijakan dividen memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0.673 dengan nilai signifikansi sebesar 0.503, angka ini lebih besar dari α yang digunakan 0.05. Maka hipotesis ketiga (H_3) ditolak dan dapat disimpulkan secara parsial bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan kebijakan dividen merupakan kebijakan yang melibatkan dua pihak yaitu pemegang saham dan manajemen perusahaan tergantung dari keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Jadi kebijakan dividen tidak dilakukan oleh sepihak oleh manajemen namun terdapat juga pengaruh tidak langsung oleh pemegang saham.

Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai t_{hitung}

sebesar 0.310 dengan nilai signifikansi sebesar 0.758, angka ini lebih besar dari α yang digunakan 0.05. Maka hipotesis keempat (H_4) ditolak dan dapat disimpulkan secara parsial bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsaptiti (2010) dan Raja dkk (2014) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2009), Putri (2012), Agustia (2013) serta Mahariana dan Ramantha (2014) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Adanya kepemilikan institusional tidak dapat menjadi pihak internal yang berperan untuk memonitor manajemen dan membatasi terjadinya manajemen laba. Hal ini dikarenakan investor institusional tidak berperan sebagai *sophisticated investors* yang memiliki lebih banyak kemampuan dan kesempatan untuk memonitor dan mendisiplinkan manajer agar lebih terfokus pada nilai perusahaan, serta membatasi kebijakan manajemen dalam melakukan manipulasi laba, melainkan berperan sebagai pemilik sementara yang lebih terfokus pada *current earnings* (Yang et al., 2009: 332–353).

Pengujian Hipotesis Kelima (H_5)

Pada tabel 4.4 hasil olahan data, variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0.583 dengan nilai signifikansi sebesar 0.562, angka ini lebih besar dari

α yang digunakan 0.05. Maka hipotesis kelima (H_5) ditolak dan dapat disimpulkan secara parsial bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jao dan Pagalung (2011) serta penelitian oleh Mahariana dan Ramantha (2014) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013) serta Anggraeni dan Hadiprajitno (2013) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Rata-rata kepemilikan saham oleh manajemen menunjukkan angka kepemilikan dibawah 5%, sehingga kurang berperan dalam pengambilan keputusan. Adanya kepemilikan manajerial tidak dapat mempengaruhi terjadinya praktek manajemen laba.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar hubungan variabel independen terhadap variabel dependen melalui persamaan regresi dari persentase. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 5
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.346 ^a	.119	.060	.10556	1.955

Sumber: Data Olahan, 2015

Pada tabel 4.5 diketahui nilai R Square sebesar 0,119. Angka ini

menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 11.9%. Sedangkan sisanya 88.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil analisis terhadap model penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian untuk hipotesis pertama menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Baik perusahaan besar maupun kecil mempunyai kepentingan yang sama untuk memperlihatkan kondisi yang sebenarnya terhadap pemegang saham, ukuran tidak menjadi alasan besar kecilnya manajemen laba terjadi.
2. Hasil pengujian untuk hipotesis kedua menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. *Debt covenant hypothesis*, menyatakan semakin dekat perusahaan ke arah pelanggaran persyaratan utang yang didasarkan atas angka akuntansi maka manajer lebih cenderung untuk memilih prosedur-prosedur akuntansi yang memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan.
3. Hasil pengujian untuk hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan

kebijakan dividen merupakan kebijakan yang melibatkan dua pihak yaitu pemegang saham dan manajemen perusahaan. Jadi kebijakan dividen tidak dilakukan oleh sepihak oleh manajemen.

4. Hasil pengujian untuk hipotesis keempat menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Adanya kepemilikan institusional tidak dapat menjadi pihak internal yang berperan untuk memonitor manajemen dan membatasi terjadinya manajemen laba. Hal ini dikarenakan investor institusional tidak berperan sebagai *sophisticated investors*, melainkan berperan sebagai pemilik sementara yang lebih terfokus pada *current earnings*.
5. Hasil pengujian untuk hipotesis kelima menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Rata-rata kepemilikan saham oleh manajemen menunjukkan angka kepemilikan dibawah 5%, sehingga kurang berperan dalam pengambilan keputusan. Adanya kepemilikan manajerial tidak dapat mempengaruhi terjadinya praktek manajemen laba.

Saran

Berdasarkan keterbatasan dan kekurangan yang terdapat penelitian ini, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, diantara adalah sebagai berikut:

1. Penelitian berikutnya hendaknya menambahkan sampel penelitian atau diperluas pada sektor perusahaan lain dan menambahkan periode pengamatan.

2. Nilai koefisien determinasi yang kecil dalam penelitian ini, maka peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi manajemen laba.
3. Penelitian berikutnya hendaknya memilih dan menerapkan kriteria sampel dengan lebih baik agar sampel penelitian mewakili populasi yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiprayu, Kris Brantas. 2011. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Kualitas Audit, dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009)*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Agustia, Dian. 2013. *Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 15, No. 1.
- Anggraeni, Riske Meitha dan P. Basuki Hadiprajitno. 2013. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*. Diponegoro Journal of Accounting, Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-13.
- Chen, C. R. dan Steiner, T. L. (1999). *Managerial Ownership and Agency Conflicts: A Nonlinear Simultaneous Equation Analysis of Managerial Ownership, Risk Taking, Debt Policy, and Dividend Policy*. The Financial Review. Tallahassee, 34(1), 119-136.
- Dewi, Made Pratiwi. 2011. *Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Free Cash Flow dan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perusahaan yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Universitas Udayana.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, Nur dan Supomo Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Jao dkk. 2011. *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*. Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 8 No. 1 November 2011: 1-94.
- Mahariana dkk. 2014. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 72: 519-528.

- Mulford, Charless W. dan Eugene E. Comiskey. 2010. *Deteksi Kecurangan Akuntansi The Financial Numbers Game*. Jakarta: PPM Manajemen
- Ningsaptiti, Restie. 2010. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006-2008)*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Nurwulandari, A. 2003. *Analisis Hubungan Antara Kepemilikan Saham Minoritas dan Dividend Payout Ratio dengan Laba dan Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi Universitas Nasional, Fakultas Ekonomi. Jakarta.
- Pambudi dkk., 2014. *Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Simposium Nasional Akuntansi XVII Lombok.
- Pangestuti, I Gusti Ayu Putu Shita. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2006-2008)*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Putri, I Gusti Ayu Made Asri Dwija. 2012. *Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*. Buletin Studi Ekonomi, Volume 17, No. 2.
- Rajadkk. 2014. *Aktivitas Manajemen Laba: Analisis Peran Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Persentasi Saham Publik dan Leverage*. Simposium Nasional XVII Lombok.
- Scott, W.R. 2006. *Financial Accounting Theory*. Prentice-Hall. Inc
- Setyantomo, Yohanes Yanuar. 2011. *Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009)*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Suryani, Indra Dewi. 2010. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Watts, Ross L and Jerold L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. New York: Prentice-Hall Englewood.
- Yang, W. S., Loo, S. C., and Shamsir. 2009. *The Effect of Board Structure and Institutional Ownership Structure on Earnings Management*. International Journal of Economics and Management, 3(2), 332-353.